

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu penulis menggambarkan permasalahan yang didasari pada data yang ada berupa angka- angka, kemudian dianalisa lebih lanjut untuk kemudian diambil keputusan. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat dalam meneliti sebuah obyek (Asih Setyowati,2017).

Jadi hasil penelitian ini akan dijelaskan melalui hasil analisis yang berupa angka. Data yang diperoleh dan data yang diolah berupa angka. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat lapangan. Dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian yang akan diteliti

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini rencana akan dilakukan pada bulan Maret 2023. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan pada PT Pegadaian Syariah Unit Bende yang beralamat di Sao-Sao Kota Kendari

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah dan pihak penggadaian di Pegadaian Syariah Kantor Unit Bende. Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah nasabah produk gadai *Ar-rah* PT. Pegadaian Syariah Unit Bende yang berjumlah 3.358 nasabah dan pihak pengadaian 2 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling methode*, yaitu teknik penarikan sampel secara khusus sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan berdasarkan tujuan penelitian. Maka penarikan sampel pada penelitian ini adalah nasabah yang masi aktif sebagai nasabah produk gadai (*Ar-rah*) di Pegadaian Syariah Unit Bende.

Adapun cara menentukan sampel menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2021). Yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :  $n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = standar eror (10%)

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} = \frac{3360}{(1+3360 \times 0,01)} = \frac{3360}{(34,6)} = 97,1$$

Sampel yang diperoleh adalah 97,1 dibulatkan menjadi 97. Jadi sampel yang dijadikan pada penelitian ini adalah sebanyak 97 orang nasabah dan pihak Pegadaian Syariah Unit Bende Kota Kendari. Jenis dari teknik yang digunakan adalah *convenience sampling* (sampel secara kebetulan) *convenience sampling* sering juga disebut sebagai *accidental sampling technique*. Dalam teknik sampling ini, yang diambil sebagai anggota sampel adalah orang-orang yang mudah ditemui atau yang berada pada waktu yang tepat, mudah ditemui dan dijangkau. Responden di ambil biasanya karena mereka diharapkan berada pada waktu dan tempat yang tepat (Amirullah, 2015).

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

#### 3.4.1 Variabel independen (bebas)

Variabel independen, yaitu variabel yang dijelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah faktor harga ( $X_1$ ), faktor promosi ( $X_2$ ), dan faktor pelayanan ( $X_3$ ).

#### 3.4.2 Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen, yaitu variabel yang dijelaskan dan dipergunakan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah preferensi nasabah produk gadai (Ar-rah) PT. Pegadaian Syariah Unit Bende.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### 3.5.1 Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein, 2019). Menurut Suroyo, (2019) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari nasabah dan pihak Pegadaian Syariah Unit Bende dengan cara mendatangi responden dan kuesioner diberikan kepada

nasabah Pegadaian Syariah Unit Bende berupa daftar harga, promosi, pelayanan dan preferensi nasabah.

### 3.5.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumentasi atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian ini (Darmawan, 2018). Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah terkait laporan perkembangan jumlah nasabah yang ada pada Pegadaian Syariah Unit Bende, dan lokasi geografis nasabah Pegadaian Syariah Unit Bende.

### 3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui kuesioner atau angket yang berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Kuesioner juga merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan angket adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah sesuai dengan pilihan yang diinginkan.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *Likert*. Berdasarkan Yusuf (2014) teknik skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi terhadap suatu fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2018) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Indeks yang digunakan dalam skala ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Skor Jawaban Angket**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

### 3.7 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F, uji asumsi klasik, dan koefisien determinasi. Adapun tahap- tahapnya adalah sebagai berikut :

#### 3.7.1 Pengujian Alat Pengumpul Data

##### a. Uji Validitas

Menurut Sujarweni (2017), uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Alat ukur

yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya guna menunjukkan valid tidaknya suatu data. Jika valid, ketetapan pengukuran data tersebut akan semakin tepat alat ukur tersebut. Koesioner dikatakan valid Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka komponen kesioner dinyatakan valid. Tapi jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka dianggap tidak valid (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan melalui bantuan SPSS. Uji validitas dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui kebenaran instrumen penelitian benar atau tidaknya atas pertanyaan kuesioner apakah sudah dapat mengukur apa yang ingin diukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak responden yang sama. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner.
2. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
3. Jika nilai  $alpha > 60\%$ , disebut reliabel (Noor, 2021).

Pengujian reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS *Statistic Version 22,0*

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Komolgorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, maka apabila signifikan  $> 5\%$  maka variabel berdistribusi normal. Namun, apabila signifikan  $< 5\%$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (Gufron, 2011). Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel independen, hal ini akan mengganggu hubungan variabel independen

terhadap variable dependen. Multikolinearitas dapat dilihat melalui *tolerance* dan VIF (*variance inflating factor*). *Tolerance* dan VIF memiliki nilai yang berlawanan. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* = 0.10 atau sama dengan nilai VIF = 10.

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak heterokedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Jika titik- titik data tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (febriyanto, 2013:50) Uji hipotesis menggunakan alat regresi linear berganda. Pemilihan regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X + e$$

Keterangan :

Y	= Preferensi Nasabah
a	= Konstanta
$\beta$	= Koefesien Regresi
X	= Faktor Harga
X <sub>1</sub>	= Faktor Promosi
X <sub>2</sub>	= Faktor Pelayanan
e	= standar error

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan

menerima atau menolak hipotesis tersebut. dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas (Hasan, 2019). Untuk menguji penelitian, harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi *term statistic*, yakni: pertama adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya hubungan, atau tidak adanya pengaruh, atau tidak adanya perbedaan. Kedua adalah hipotesis alternatif ( $H_1$  atau  $H_a$ ) menyatakan adanya hubungan, atau adanya pengaruh, atau adanya perbedaan. Setelah dirumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan alternatif ( $H_a$ ), statistik yang tepat (uji t dan uji F) pun dapat ditetapkan, yang akan menunjukkan apakah hipotesis alternatif diterima atau tidak (Noor, 2021)

#### 1. Uji Statistik t (parsial)

Menurut Priadana dan Muis (2019), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel : Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t table, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

## 2. Uji F (simultan)

Uji F adalah pengujian secara *simultan* (bersama-sama) untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap nilai F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a.  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b.  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.7.5 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Sujarweni, 2015 : 228), koefisien *determinasi* (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.